

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS WISATA SERIBU BATU
SONGGO LANGIT DI KALURAHAN MANGUNAN, KAPANEWON
DLINGO, KABUPATEN BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Muhammad Nab'han Hanafi
NIM 19102030060**

Pembimbing:

**Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
NIP. 19640323 199503 2002**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-33/Un.02/DD/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS WISATA SERIBU BATU SONGGO LANGIT DI KALURAHAN MANGUNAN, KAPANEWON DLINGO, KABUPATEN BANTUL**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NAB'HAN HANAFI
Nomor Induk Mahasiswa : 19102030060
Telah diujikan pada : Rabu, 18 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

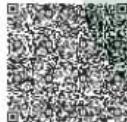
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 677df50bb4f6c



Penguji I
Siti Aminah, S.Sos.L, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 677d073ad2040



Penguji II
Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 67723a101bef



Yogyakarta, 18 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Mafuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 677e1817513bb

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nab'han Hanafi
NIM : 19102030060
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata Seribu Batu Songgo Langit di Kalurahan Mangunan, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 9 Desember 2024

Yang menyatakan,



Muhammad Nab'han Hanafi

19102030060

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:


Nama : Muhammad Nabhan Hanafi
NIM : 19102030060
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata Seribu Batu Songgo Langit di Kalurahan Mangunan, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

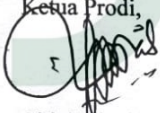
Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 11 Desember 2024

Pembimbing,


Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
NIP. 19640323 199503 2 002

Mengetahui:
Ketua Prodi,


Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830811 201 101 2 010

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, yaitu Bapak Jumakir dan Ibu Nurisah, Terimakasih yang tak terhingga atas kerja keras, dukungan, nasihat, kasih sayang serta selalu mendoakan anaknya agar selalu berada dalam perlindungan-Nya.

Karya ini jug saya persembahkan untuk Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



MOTTO

Jadilah seperti bunga yang memberikan keharumannya bahkan pada tangan yang menghancurkannya.

-Ali bin Abi Thalib -



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi* *'Alamiin*. Segala puji ungkapan rasa syukur atas segala karunia yang telah Allah anugerahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat tercapainya gelar sarjana sosial di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata Seribu Batu Songgo Langit di Kalurahan Mangunan, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul”. Shalawat serta salam senantiasa terucap kepada Nabi Muhammad S.A.W, yang merupakan tauladan bagi semua umat islam, kepada keluarganya, sahabatnya, serta para pengikutnya.

Penulis sangat menyadari dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya dukungan serta bantuan yang diterima dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala hormat penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.i.S Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Siti Aminah, S.Sos., M. Si, Selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan kemudahan sejak pengajuan judul skripsi hingga tahap akhir penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D. selaku dosen

pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan, dan dengan sabarnya menjawab segala pertanyaan mengenai ketidakpahaman penulis dalam penulisan skripsi hingga akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan

5. Kepada seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi terkhusus dosen Program studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat serta nasihat-nasihat yang penulis terima selama perkuliahan.
6. Seluruh Staff Tata Usaha dan Karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Program studi Pengembangan Masyarakat Islam. Saya ucapkan Terimakasih, khususnya dalam Administrasi Sehingga skripsi ini terselesaikan.
7. Kedua orang tua serta adik-adik peneliti yang tak pernah lupa untuk selalu mendoakan agar penulis mendapatkan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini, dan juga atas dukungan moral serta finansial yang tak pernah putus. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kalian dengan kesehatan, kebahagiaan, serta rizki yang melimpah.
8. Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian di Wisata Seribu Batu Songgo Langit.
9. Bapak Purwo Harsono selaku ketua Koperasi Notowono yang telah

bersedia membantu serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian.

10. Seluruh pihak Wisata Seribu Batu Songgo Langit yang telah bersedia memberika bantuan kepada penulis sehingga penelitian yang penulis lakukan bisa berjalan dengan lancar.
11. Teman-teman Community Development angkatan 2019 yang telah memberikan warna hidup selama perkuliahan. Semoga hubungan baik tetap terjalin untuk seterusnya.
12. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan ke 108 Desa Slukatan, Kecamatan Mojo Tengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah.
13. Kepada semua pihak yang telah banyak berjasa dalam kebersamai proses hidup penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terimakasih semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun, Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua hal yang terlibat. Aamiin

Yogyakarta, 11 Desember 2024

Penulis

Muhammad Nab'han Hanafi

INTISARI

Muhammad Nab’han Hanafi (19102030060), *Pembaerdayaan Masyarakat Berbasis Wisata Seribu Batu Songgo Langit di Kalurahan Mangunan, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul, Skripsi, Program Studi Pengembangn Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.*

Pengembangan wisata merupakan salah satu metode dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seperti Pembangunan Wisata Seribu Batu Songgo Langit yang di latar belakang dengan pemberhentian kegiatan penyadapan getah pinus di kawasan hutan lindung Mangunan. Dimana dengan pemberhentian penyadapan ini tentu menyebabkan hilangnya mata pencaharian petani hutan yang menggandalkan penyadapan getah pinus untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga adanya Wisata Seribu Batu Songgo Langit ini menjadi solusi bagi masyarakat yang terdampak pemberhentian penyadapan getah pinus.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil pemberdayaan masyarakat berbasis Wisata Seribu Batu Songgo Langit. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data dalam penelitian ini, menguji pada kredibilitas data dengan menggunakan metode triangulasi.

Hasil dari penelitian ini adalah proses pemberdayaan berbasis Wisata Seribu Batu Songgo langit ini terbagi menjadi empat tahapan yaitu, tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, tahap pendayaan serta tahap monitoring dan evaluasi. Adapun hasil dari pemberdayaan ini antara lain, meningkatnya kepedulian masyarakat pada kegiatan pemberdayaan, meningkatnya kemandirian kelompok, tersedianya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, serta meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar

Kata Kunci : Pemberdayaan, Proses dan Hasil Pemberdayaan

ABSTRACT

Muhammad Nab'han Hanafi (19102030060), Community Empowerment Based on Seribu Batu Songgo Langit Tourism in Mangunan Village, Dlingo District, Bantul Regency, Thesis, Islamic Community Development Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2024.

Tourism development is one method of improving community welfare. Like the Seribu Batu Songgo Langit tourism development which was based on the cessation of pine sap tapping activities in the Mangunan protected forest area. The cessation of tapping will certainly result in the loss of the livelihoods of forest farmers who rely on tapping pine resin to meet their daily needs. So the existence of Seribu Batu Songgo Langit tourism is a solution for people affected by the cessation of pine sap tapping.

The aim of this research is to find out the process and results of community empowerment based on Seribu Batu Songgo Langit tourism. This research uses qualitative research methods with descriptive research type. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. This research uses data analysis techniques, namely data collection, data presentation and drawing conclusions. Meanwhile, the data validity technique in this research tests the credibility of the data using the triangulation method.

The results of this research are that the empowerment process based on Seribu Batu Songgo Langit Tourism is divided into three stages, namely, the awareness stage, the capacity building stage, and the empowerment stage. The results of this empowerment include increasing community awareness of empowerment activities, increasing group independence, providing new job opportunities for the community, and increasing the income of the surrounding community.

Keywords: Empowerment, Empowerment Process and Results

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
INTISARI	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kajian Teori	10
1. Pengertian Pemberdayaan	10
2. Proses Pemberdayaan	12
3. Tujuan pemberdayaan	14
4. Indikator Pemberdayaan	16
5. Pengertian Wisata	17

6. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata.....	18
G. Metode Penelitian.....	21
1. Lokasi Penelitian	21
2. Jenis Penelitian	21
3. Subyek dan objek penelitian.....	22
4. Teknik Penentuan Informan	23
5. Teknik Pengumpulan Data	23
6. Teknik Validasi Data.....	25
7. Teknik Analisis Data	26
H. Sistematika Pembahasan	27
BAB II GAMBARAN UMUM KALURAHAN MANGUNAN DAN WISATA SERIBU BATU SONGGO LANGIT	29
A. Gambaran Umum Kalurahan Mangunan	29
1. Letak dan Kondisi Geografis.....	29
2. Kondisi Demografi Kalurahan Mangunan	31
B. Gambaran Umum Wisata Seribu Batu Songgo Langit	34
1. Gambaran Umum Wisata	34
2. Sejarah Berdirinya Wisata.....	36
3. Struktur Organisasi.....	39
4. Daya Tarik Wisata.....	40
BAB III PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS WISATA SERIBU BATU SONGGO LANGIT	46
A. Proses Pemberdayaan Masyarakat Wisata Seribu Batu Songgo Langit	46
1. Tahap Penyadaran	46
2. Tahap Pengkapasitasan.....	54

3. Tahap Pendayaan.....	61
4. Tahap Monitoring dan Evaluasi	67
B. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Seribu Batu Songgo Langit....	69
1. Meningkatnya Kepedulian Masyarakat pada Kegiatan Pemberdayaan .	69
2. Meningkatnya Kemandirian Kelompok	72
3. Peningkatan Lapangan Pekerjaan Bagi Masyarakat.....	78
4. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar	83
C. Analisis Hasil Penelitian	87
1. Proses Pemberdayaan Masyarakat	87
2. Hasil Pemberdayaan	91
BAB IV PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	32
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	32
Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	33
Tabel 2. 4 Struktur Organisasi Wisata Seribu Batu Songgo Langit.....	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kalurahan Mangunan	30
Gambar 2. 2 Spot Foto Rumah Kayu.....	42
Gambar 2. 3 Jeep Wisata Seribu Batu.....	43
Gambar 2. 4 Glamping Songgo Langit	44
Gambar 3. 1 Pelatihan Keamanan dan Keselamatan.....	59
Gambar 3. 2 Perawatan dan Perbaikan Spot Foto	64
Gambar 3. 3 Aula Restoran Seribu Batu	66
Gambar 3. 4 Harga Paket Glamping A.....	67
Gambar 3. 5 Kegiatan Rapat Bulanan Anggota Wisata	69
Gambar 3. 6 Strktur Organisai Wisat Seribu Batu	75
Gambar 3. 7 Tiket Wisata Seribu Batu Songgo Langit.....	77
Gambar 3. 8 Produk UMKM Sekitar Wisata	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak diantara dua benua yaitu Asia dan Australia, serta diapit oleh dua samudara yaitu Hindia dan Pasifik.¹ Indonesia memiliki sekitar 17.500 pulau yang didalamnya tersimpan keindahan dan kekayaan sumber daya alam yang melimpah.² Selain sumber daya alam Indonesia juga memiliki keanekaragaman kesenian dan kebudayaan yang menjadi ciri khas dari setiap agama, suku, dan daerah di Indonesia.³ Kekayaan potensi yang dimiliki tentu menjadikan nilai lebih untuk negara, dimana potensi yang ada bisa dikelola dan dimanfaatkan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi serta pengentasan kemiskinan di Indonesia.⁴

Indonesia sebagai negara berkembang tentu tidak bisa terpisahkan dari masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan ketidakmampuan dalam mencukupi kebutuhan primer harian.⁵ Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) angka kemiskinan saat ini mencapai 26, 4 juta jiwa dalam rangkuman bulan September 2022.⁶

¹ Eka Martiana Wulansari, 'PENEGAKAN HUKUM DI LAUT DENGAN SISTEM SINGLE AGENCY MULTY TASKS', *Rechtsvinding*, 2014, 1–6.

² Cecep Kusmana and Agus Hikmat, 'KEANEKARAGAMAN HAYATI FLORA DI INDONESIA The Biodiversity of Flora in Indonesia', 5.Desember (2015), 187–98 <<https://doi.org/10.19081/jpsl.5.2.187>>.

³ Selvia Maryam, *PENDEKATAN SWOT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KAMPOENG DJOWO SEKATUL KABUPATEN KENDAL* (UNIVERSITAS DIPONEGORO , 2011).

⁴ Bobby Affandy, Agus Setiawan, and Duryat, 'POTENSI WISATA ALAM DI PEMATANG TANGGANG DESA NEGERI KECAMATAN KELUMBAYAN KABUPATEN TANGGAMUS (NATURAL)', *Jurnal Sylva Lestari*, 4.1 (2016), 41–50.

⁵ Dicky Wahyudi and Tri Wahyu Rejekingsih, 'ANALISIS KEMISKINAN DI JAWA TENGAH', 2 (2015), 1–15.

⁶ Badan Pusat Statistik, 'Statistik Indonesia 2023', *Statistik Indonesia 2023*, 1101001 (2023), 790.

Tingginya kemiskinan di Indonesia berdampak buruk bagi kehidupan sosial masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja. Hal ini juga berdampak buruk terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.⁷ Maka dari itu kemiskinan perlu mendapatkan perhatian khusus, baik dari pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Salah satu upaya pengentasan kemiskinan adalah dengan pemanfaatan aset-aset potensi pariwisata. Diharapkan dengan pemanfaatan potensi pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.⁸

Pariwisata bisa menjadi salah satu aset terpenting bagi suatu negara. Potensi pariwisata berperan penting dalam meningkatkan daya saing suatu negara dalam kancan regional bahkan internasional.⁹ Pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial bagi pengembangan suatu daerah.¹⁰ Industri pariwisata berperan penting dalam perekonomian negara, dimana pariwisata menjadi salah satu penyumbang devisa negara sehingga dapat meningkatkan penerimaan negara. Selain itu industri pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar melalui berkembangnya usaha-usaha masyarakat lokal.¹¹

Pariwisata merupakan kegiatan yang pernah dilakukan oleh hampir semua orang. Pariwisata saat ini telah menjadi kebutuhan pokok manusia. Aktifitas

⁷ Dewi Sintia Bolung, Natalia Artha Malau, and M Si, 'Analisis Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kawiley Kecamatan Kauditan Pada Masa Pandemi', 3 (2022), 64–72.

⁸ Nainunis Nailati, 'STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM PUNCAK SOSOK DI DESA BAWURAN, PLERET, BANTUL, YOGYAKARTA', (*UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA*, 2020).

⁹ Tika Karlina, 'UPAYA INDONESIA MENINGKATKAN JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA DI KEPULAUAN RIAU', 4.2, 1–11.

¹⁰ Evi Fitriana, 'Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum Sebagai Wisata Edukasi Di Kota Palangkaraya', 2018, 94–106.

¹¹ Fitriana.

pariwisata didorong oleh berbagai kepentingan, baik kepentingan sosial, ekonomi, budaya, agama maupun kepentingan pendidikan. Di Indonesia wisata sudah bukan hal yang asing lagi kedengarannya, hal ini terbukti dengan banyaknya tujuan wisata yang terkenal baik di dalam negeri maupun manca negara.¹² Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata bisa menjadi potensi dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan daerah yang kaya akan potensi sumber daya alam. Selain itu DIY memiliki bermacam macam aset yang bisa dikembangkan dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat.¹³ DIY menjadi salah satu tujuan kawasan wisata yang sering dikunjungi wisatawan. Yogyakarta terkenal akan wisata budaya sebagai cagar budaya jawa.¹⁴ Akan tetapi Yogyakarta menyimpan segudang wisata alam yang menawarkan keindahan alam, baik yang sudah terkenal maupun masih dalam proses perintisan. Dari sekian banyak daerah di Yogyakarta, Kapanewon Dlingo menjadi salah satu yang berkembang secara pesat.

Kapanewon Dlingo merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Bantul yang mempunyai objek wisata alam. Kapanewon Dlingo terletak di sisi timur ibu kota Kabupaten Bantul dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Gunungkidul. Kapanewon Dlingo terdiri dari enam kalurahan yang mempunyai potensi wisata alam yang cukup banyak. Wisata alam yang sangat populer di Kapanewon Dlingo

¹² Ela Puspita Eka Putri and Herny Februariyanti, 'SISTEM REKOMENDASI TEMPAT WISATA KOTA PADANG DENGAN HAVERSINE', *Proceeding SENDIU*, 2020, 978–79.

¹³ Nailati.

¹⁴ Emmita Devi Hari Putri, 'PENGEMBANGAN DESA WISATA SIDOAKUR DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SIDOKARTO GODEAN, SLEMAN', *Akademi Pariwisata BSI*, 14.November (2016), 503–12.

adalah objek wisata alam Mangunan. Mangunan adalah salah satu kalurahan di Kapanewon Dlingo, yang kemudian menjadi daerah kawasan wisata karena yang mencakup beberapa objek wisata. Adapun obyek wisata tersebut adalah sebagai berikut: Gunung Pencer, Puncak Becici, Lintang 1000, Pinus Asri, Pinus Sari, 1000 batu, Bukit Panguk, Bukit Mojo, dan Kebun Buah Mangunan. Tidak hanya itu di Kalurahan Mangunan juga terdapat objek wisata Seribu Batu Songgo Langit. Wisata Seribu Batu Songgo Langit yang merupakan salah satu wisata yang berada di Jl. Hutan Pinus Nganjir, Mangunan, Dlingo, Bantul, Yogyakarta.

Mengambil konsep yang berbeda dari hutan pinus pada umumnya, hutan pinus Songgo Langit membuat konsep yang sangat menarik. Jika biasanya setiap hutan pinus selalu menyediakan rumah pohon maupun gardu pandang di dalamnya, berbeda dengan hutan pinus kali ini, Songgo Langit menyediakan fasilitas yang berbeda yaitu sebuah rumah hobbit yang tampak seperti rumah-rumah yang ada di Cidweuy Bandung dan Taman Kelinci Pujon Malang. Sebelum menjadi wisata, di tempat ini dulunya memiliki ratusan bahkan sampai ribuan batu serta hutan pinus. Nama Songgo Langit berasal dari bahasa Jawa memiliki arti sebagai penyangga langit, hal ini karena di tempat ini ada sebuah bukit yang nampak seakan-akan menyerupai tiang yang berasal dari langit.

Selain itu di hutan pinus tersebut juga mempunyai spot foto dengan tema alam, sebagai tempat untuk melakukan kegiatan outdoor, tempat rekreasi serta Anda bisa merasakan menghabiskan malam di hutan pinus. Bagi para pengunjung tentunya tidak perlu khawatir karena fasilitas di hutan pinus tersebut cukup lengkap,

mulai dari toilet, jeep wisata, aula, mushola, warung aneka kuliner, panggung alam, flying fox, camping ground serta spot foto menarik.¹⁵

Kegiatan kepariwisataan dengan berbagai kunjungan wisatawan ke Wisata Seribu Batu Songgo Langit memiliki dampak positif ekonomi sebagai bagian usaha masyarakat sekitar dalam rangka meningkatkan status sosial ekonomi mereka dengan kegiatan jasa ekonomi yang beragam. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Wisata Seribu Batu Songgo Langit memunculkan inisiatif didirikannya warung-warung oleh masyarakat Mangunan. Warung-warung tersebut menyediakan kebutuhan wisatawan antara lain seperti makanan ringan, minuman rokok dan makanan khas. Selain berjualan masyarakat juga ikut andil dalam pengelolaan wisata seperti menjadi, pemandu wisata, petugas retribusi, petugas kebersihan, jasa tour jeep, instruktur out bond dan sebagainya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat berbasis Wisata Seribu Batu Songgo Langit di Kalurahan Mangunan ?
2. Bagaimana hasil dari pemberdayaan masyarakat berbasis Wisata Seribu Batu Songgo Langit di Kalurahan Mangunan ?

C. Tujuan Penelitian

¹⁵ <https://bob.kememparekraf.go.id/> , diakses pada tanggal 21 Oktober 2023 pukul 10.45

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Menjelaskan proses pemberdayaan masyarakat berbasis Wisata Seribu Batu Songgo Langit
2. Mendiskripsikan hasil dari pemberdayaan masyarakat berbasis Wisata Seribu Batu Songgo Langit

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menginformasikan bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat berbasis pengembangan wisata alam Seribu Batu Songgo langit secara ilmiah, sebagai rujukan, sebagai bahan perbandingan apabila nantinya terdapat penelitian yang memiliki fokus penelitian yang sama, dan memperkenalkan wisata Seribu Batu Songgo langit kepada khalayak ramai. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan Pengembangan Masyarakat Islam yang berfokus dalam pemberdayaan masyarakat berbasis pengembangan wisata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan masyarakat terkait pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan wisata. Sehingga dapat mengetahui bagaimana proses dan hasil dari adanya pemberdayaan ini.
- b. Bagi pengelola wisata Seribu Batu Songgo langit, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta refleksi dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan masyarakat kedepannya.
- c. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan bisa mejandi bahan evaluasi dan masukan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan khususnya kebijakan terkait pemberdayaan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini terutama pengembangan masyarakat berbasis pengembangan wisata, diantaranya:

Pertama, skripsi yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Melalui Wisata Kolam Renang Tirtamulya Studi deskriptif Desa Tanimulya, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat. Ditulis oleh Rifky Syaiful Anwar mahasiswa Progam Studi Pengembangan Masyarat Islam Fakutas Dakwah Komunikasi Universitas Islam Negri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2022. Penelitian ini menjelaskan tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui wisata kolam renang Tirta Mulya. Penelitian Rifky Syaiful Anwar memiliki fokus penelitian yang sama dengan penelitian ini yaitu sama

sama berfokus pada proses pemberdayaan melalui pengembangan wisata. Sedangkan penelitian ini memiliki perbedaan pada lokasi penelitian dimana penelitian Rifky Syaiful Anwar berada di Desa Tanimulya, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat.

Kedua, Skripsi yang berjudul “WISATA ALAM KALIBIRU: Studi Tahapan Pengembangan Wisata Alam Kalibiru terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Dusun Kalibiru Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo DIY”. Skripsi oleh Moh Khalili yang memaparkan tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata alam kalibiru yang berlokasi di Dusun Kalibiru Kabupaten Kulonprogo serta mendeskripsikan dampak wisata alam terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Dusun Kalibiru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi dengan pengambilan informan menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini adalah adanya dampak dari Wisata Alam Kalibiru yang dirasakan oleh masyarakat berupa keuntungan dari segi materil yaitu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Hal ini berdampak pada meningkatnya ekonomi masyarakat secara intensif, dan berdampak juga pada pendapatan masyarakat lokal serta peningkatan jumlah lapangan kerja. Persamaan penelitian Moh Khalili dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat berbasis wisata alam, akan tetapi memiliki perbedaan pada fokus penelitian dimana penelitian yang dilakukan

oleh Moh Khalili lebih berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat sekitar.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Rahayu Rista Astari yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Selopamioro Adventures Park (SPARK) di Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta. Penelitian ini mengkaji tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata selopamioro adventures park serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini memiliki fokus penelitian yang sama dengan penelitian yang saya teliti yaitu sama sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata.

Keempat, Penelitian Diva Pramesti Putri dan Tri Suminar yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Pada Desa Wisata Kampung Kaloka Kelurahan Jatirejo Kota Semarang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Kampung Kaloka. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Kampung Kaloka terdiri dari tiga tahap yaitu tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, tahap transformasi kemampuan dan kecakapan, serta tahap pengayaan.

Dari keempat penelitian diatas penulis menemukan beberapa perbedaan serta persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan

penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat melalui wisata. akan tetapi penelitian penulis dengan penelitian terdahulu tersebut juga memiliki perbedaan yaitu pada studi lokasi, dan metode dan teori yang tidak sama.

Berdasarkan penelitian diatas maka penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang pemberdayaan masyarakat melalui wisata masih layak untuk diteliti dan dikembangkan. Penelitian ini berfokus pada proses dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui Wisata Seribu Batu Songgo Langit. Dengan demikian, berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penulis belum ditemukan hasil penelitian yang membahas permasalahan tersebut.

F. Kajian Teori

1. Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power*' yang memiliki arti kekuasaan atau keberdayaan.¹⁶

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam : (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), kebebasan disini diartikan bebas dalam mengemukakan pendapat, perlukan bebas dari kelaparan, bebas

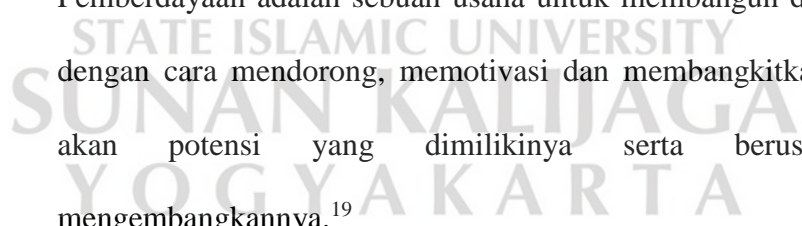
¹⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*,(Bandung: PT Ravika Adimatama 2005), Hlm.57

dari kebodohan serta bebas dari kesakitan., (b) dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹⁷

Secara umum pemberdayaan memiliki berbagai macam pengertian, beberapa pengertian pemberdayaan dari berbagai pakar diantaranya adalah sebagai berikut:

Eddy Papiliya menjelaskan sebagaimana yang dikutip oleh Zubaedi dalam bukunya, bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.¹⁸

Ginandjar Kartasasmitha dalam bukunya menyatakan bahwa Pemberdayaan adalah sebuah usaha untuk membangun daya tersebut, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berusaha untuk mengembangkannya.¹⁹



¹⁷ *Ibid*, Hlm 57.

¹⁸ Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm. 42.

¹⁹ Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo, 1996), hlm. 145.

Pemberdayaan menurut Parsons yang dikutip oleh Edi Suharto adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.²⁰

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat keberdayaan suatu kelompok lemah, masyarakat termasuk individu-individu didalamnya. Sehingga tercapainya sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomii maupun sosial, serta dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

2. Proses Pemberdayaan

Pada dasarnya proses pemberdayaan adalah sebuah proses guna meningkatkan kemampuan, wawasan, kemandirian, dan taraf hidup masyarakat. Sedangkan menurut Subejo dan Narimo yang dikutip oleh Tony Pathony menjelaskan bahwa Proses Pemberdayaan merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola potensi yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian

²⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Ravika Adimatama 2005), Hlm. 59

secara ekonomi, ekologi dan sosial.²¹ Dalam pelaksanaan pemberdayaan tentu ada proses tahapan yang harus dilakukan, menurut Randy R Wrihatnolo dan Dwidjowijto yang dikutip oleh Kiki Endah menerangkan bahwa ada 3 tahapan proses yang harus dilakukan yaitu proses penyadaran, proses pengkapasitasan, dan proses pendayaan.²²

Proses penyadaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna menyadarkan atau memberikan arahan kepada target agar mengerti permasalahan yang dihadapi dan menyadarkan bahwa setiap manusia mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga target bisa merubah cara hidupnya masing-masing serta mampu memperbaiki kondisi hidupnya untuk menciptakan keadaan yang lebih baik lagi kedepannya.²³

Proses pengkapasitasan adalah sebuah proses yang dilakukan sesudah masyarakat menyadari akan masalah serta potensi yang dimiliki, dalam kata lain pengkapasitasan dapat dicapai apabila masyarakat sudah siap menerima daya. Pengkapasitasan atau yang sering disebut dengan *capacity building* dibagi menjadi 3 yang meliputi pengkapasitasan manusia, organisasi, dan sistem nilai. Pengkapasitasan manusia dilakukan dengan memberikan ketrampilan atau *life skills* yang dibutuhkan masyarakat baik diberikan secara individu maupun

²¹ Tony Pathony, 'Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Kabupaten Subang', *Ijd-Demos*, 1.2 (2020),Hlm. 262–89 <<https://doi.org/10.31506/ijd.v1i2.23>>.

²² Kiki Endah, 'Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa', *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6.1 (2020), 135–143.

²³ *Ibid*, Hal 138

kelompok seperti memberikan pelatihan, seminar, dan workshop. Pengkapasitasan organisasi dilakukan dengan cara memberikan pemahaman terkait pembentukan struktur organisasi dan pengelolaannya. Sedangkan untuk pengkapasitasan nilai dilakukan dengan cara memberikan pemahaman terkait system nilai yang harus dijunjung dan dilakukan bersama seperti anggaran dasar dan anggaran rumah tangaa, pembentukan peraturan, serta prosedur dan sitem yang harus dijalani.²⁴

Proses pendayaan adalah sebuah proses dimana pada tahapan ini masyarakat diberikan daya, otoritas, atau peluang untuk berkembang dan mencapai kemandirian. Pemberian daya harus disesuaikan dengan kualitas dan kecakapan setiap individu maupun kelompok.²⁵

3. Tujuan pemberdayaan

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membantu masyarakat memperoleh kekuatan untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan mereka lakukan yang terkait dengan diri mereka sendiri, termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan.²⁶ Sedangkan tujuan

²⁴ Dinar Wahyuni, 'Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunungkidul', *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9.1 (2018), 83–100.

²⁵ *Ibid*, Hal. 87

²⁶ Bachtiar Rifa'i, 'Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo

utama dari sebuah pemberdayaan memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidak berdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri yang kekurangan), maupun karena kondisi eksternal (misal ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).²⁷

Edi Soeharto dalam bukunya menyebutkan bahwa ada beberapa kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

- a. Kelompok lemah secara struktural, baik secara kelas, gender, maupun etnis.
- b. Kelompok lemah secara khusus, seperti manula, anak-anak, dan remaja, penyandang cacat, dan masyarakat terasing.
- c. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi dan/ atau keluarga.

Perilaku serta keadaan dari kelompok lemah tersebut sering kali dipandang sebagai suatu penyimpangan. Mereka kerap kurang mendapatkan penghargaan dari orang lain bahkan dicap dicap sebagai pemalas, lemah, yang disebabkan oleh dirinya sendiri. Padahal hal tersebut seringkali disebabkan oleh kekurangan keadilan dan diskriminasi dalam aspek-aspek kehidupan tertentu.

Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo', *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1.1 (2013), 130–36 <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-16/Baktiar_KMP_V1_N1_Jan-April_2013.pdf>.

²⁷ E.Suharto, *Membangun masyarakat, Memberdayakan Masyarakat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2005). 60

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bawasanya tujuan dari pemberdayaan adalah untuk memberikan suatu kemampuan kepada masyarakat untuk dapat mengambil keputusan dan menentukan tindakan terkait diri mereka sendiri sehingga mendapatkan keberdayaan atas aspek-aspek kehidupan merka tanpa adanya ketidakadilan dan diskriminasi.

4. Indikator Pemberdayaan

Dalam suatu pemberdayaan masyarakat harus memiliki indikator sebagai pedoman keberhasilan suatu masyarakat. menurut Gunawan Sumodiningrat yang dikutip oleh Wulandari dkk ada lima indikator pemberdayaan yaitu²⁸:

- a) Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- b) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- d) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem

²⁸ Serly Wulandari and others, 'Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Skill Development Centre (Sdc) Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Di Kabupaten Bandung Barat', *Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 14.2 (2022), 310–33.

administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.

- e) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

5. Pengertian Wisata

Dalam UU Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataa dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.²⁹ Desy Mulya Sari menyebutkan, wisata dapat diartikan sebagai tujuan bagi seseorang untuk mengunjungi sesuatu yang mempunyai daya tarik, baik berupa tempat benda maupun alam yang bertujuan memberikan rekseasi bagi diri seseorang, atau di Indonesia lebih dikenal dengan kata piknik yang biasa dilakuakn bersama keluarga atau kerabat dekat.³⁰

Wisata dapat dibedakan berdasarkan potesi dan jenisnya, potensi wisata dibedakan menjadi 3 diantaranya yaitu:

²⁹ Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009

³⁰ Deasy Mulya Sari, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Kawasan Desa Wisata Borobudur', *Modul*, 15.2 (2015), 133–40.

a. Potensi Alam

Yang dimaksud dengan potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan, dll. Kelebihan dan keunikan suatu wilayah yang dimiliki jika bisa dimanfaatkan dengan baik maka potensi tersebut dapat menjadi sebuah modal dalam pengembangan suatu wisata.

b. Potensi Kebudayaan

Yang dimaksud dengan potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument dan lain lain.

c. Potensi manusia

Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, melalui pementasan tarian/pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.³¹

6. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata

³¹*Ibid*

Wisata pada dasarnya dapat dimaknai sebagai suatu tempat yang memiliki potensi yang dikelola supaya memiliki daya tarik, baik itu berupa potensi alam, budaya, atau yang lain sebagainya untuk dijadikan tujuan para wisatawan. Wisata sebagai salah satu bagian pembanguna berkelanjutan, perlu menerapkan kaidah-kaidah sebagai berikut:

- a. Pengembangan pariwisata berorientasi jangka panjang dan menyeluruh (holistic) tidak hanya memanfaatkan tetapi sekaligus melestarikan obyek dan daya tarik wisata yang memberikan manfaat secara adil bagi semua.
- b. Pengembangan pariwisata yang sesuai dengan karakter wilayah, kondisi lingkungan, konteks sosial, dan dinamika budaya.
- c. Penciptaan keselarasan, sinergitas antara kebutuhan wisatawan dan penyedia oleh masya-rakat lokal, yang memunculkan hubungan timbal balik dan saling menghargai nilai, adat istiadat, kebiasaan, warisan, budaya, dan lain-lain.
- d. Pemanfaatan sumber daya pariwisata yang memperhitungkan kemampuan kelestariannya yang pengelolaannya secara eco-efficiency (reduce, reuse, dan recyle) sehingga mencapai eco-effectivity (redistribute dan reactual).

- e. Pengelolaan kegiatan pariwisata yang tanggap terhadap perubahan yang terjadi dari kedua sisi permintaan (pasar) dan penawaran (produk).³²

Dalam pembangunan wisata yang berorientasi pada pemberdayaan, masyarakat menjadi isu strategi pengembangan wisata saat ini. Dalam khasanah ilmu kepariwisataan, strategi tersebut dikenal dengan istilah *community based tourism (CBT)* atau wisata berbasis masyarakat. Wisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) adalah konsep pengembangan suatu wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal, dimana masyarakat turut andil dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemberian suara berupa keputusan dalam pembangunannya. Wisata berbasis masyarakat ini hadir sebagai jalan keluar dari pengembangan wisata yang sering dinilai tidak memperhatikan hak dan meminggirkan masyarakat lokal dari kegiatan wisata yang ada.³³

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pemberdayaan masyarakat berbasis wisata merupakan suatu kegiatan pemberdayaan dengan memanfaatkan pengembangan potensi wisata yang ada dengan menjadikan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pemberdayaan, dimana masyarakat memiliki peran penting dan

³² Wahyu Prihanta and others, 'Pantai Taman-Pacitan Ecotourism Development: Conservation and Community Empowerment Orientation', *Journal of Community Service and Empowerment*, 1.1 (2020), 1–16 <<https://doi.org/10.22219/jcse.v1i1.11515>>.

³³ Noor Rochman, 'Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat', *EQUILIBRIA PENDIDIKAN: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1.1 (2017), 59 <<https://doi.org/10.26877/ep.v1i1.1831>>.

utama dalam pengambilan keputusan mempengaruhi dan manfaat terhadap kehidupan dan lingkungan mereka.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan hal yang penting dalam sebuah karya ilmiah. Dengan adanya metode sebuah penelitian akan lebih terarah serta hasil yang didapat akan lebih optimal. Metode digunakan untuk mencapai suatu tujuan, yaitu memecahkan suatu masalah, langkah-langkah yang digunakan dalam pemecahan masalah harus relevan dengan permasalahan yang telah dirumuskan.

1. Lokasi Penelitian

Peneliti ini dilakukan di Wisata Seribu Batu Songgo Langit. Penulis memilih lokasi tersebut karena Wisata Seribu Batu Songgo Langit menjadi salah satu pemberdayaan masyarakat berbasis wisata yang ada di Kabupaten Bantul. Selain itu secara teknis ada kemudahan akses penulis terhadap lokasi penelitian, karena jaraknya cukup dekat dengan tempat tinggal penulis. Sehingga intensitas penggalian data yang dilakukan bisa maksimal.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial,

persepsi, dan pemikiran orang baik secara individu maupun secara kelompok.³⁴ Serta penelitian ini bersifat deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan objek atau subyek yang diteliti secara objektif, dan bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik objek serta frekuensi yang diteliti secara tepat.³⁵ Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat menggambarkan atau mendeskripsikan kejadian yang sesungguhnya dialami oleh subyek penelitian.

3. Subyek dan objek penelitian

a. Subyek penelitian

Subjek penelitian menurut Muhammad Idrus adalah sebuah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.³⁶ Dengan kata lain subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber informasi untuk menerangkan kondisi latar penelitian. Pengelola Wisata Seribu Batu Songgo Langit dan masyarakat Dusun Sukorame, Kalurahan Mangunan,

b. Objek Penelitian

³⁴ M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm 89.

³⁵ Cut Medika Zellatifanny and Bambang Mudjiyanto, 'Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Metode Penelitian', *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1.2 (2018), 83–90.

³⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm 91

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah proses dan hasil pemberdayaan masyarakat berbasis Wisata Alam Seribu Batu Songgo Langit di Dusun Sukorame Kabupaten Bantul.

4. Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap sampel atau subjek penelitian yang dianggap mengetahui dan ahli dalam bidangnya.³⁷

- a) Pengelola kawasan wisata Seribu Batu Songgo Langit
- b) Pegawai atau karyawan operasional kawasan wisata Seribu Batu Songgo Langit.
- c) Masyarakat yang terlibat dalam pengembangan kawasan wisata dan merasakan dampak dari adanya wisata Seribu Batu Songgo Langit seperti masyarakat yang berdagang atau berjualan di sekitar kawasan wisata Seribu Batu Songgo Langit.
- d) Pengurus Koperasi Notowono .

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting, karena tujuan dalam penelitian adalah

³⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: ANTASARI PRESS, 2011).

mendapatkan data.³⁸ Berdasarkan sumber datanya, pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang didapat secara langsung melalui observasi atau wawancara. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber, melainkan melalui perantara pihak ketiga seperti artikel, jurnal, majalah, buku, dan lain-lain.³⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 teknik pengumpulan data antara lain:

a. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi langsung dilakukan dengan mendatangi lokasi penelitian situasi dan melakukan pengamatan tentang fenomena serta situasi yang terjadi dilapangan.⁴⁰ Kemudian dari observasi tersebut dilakukan pencatatan dari hasil melihat dan mengamati lapangan secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁴¹

³⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 142

³⁹ *Ibid*, Hlm. 142

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) hlm 174.

⁴¹ *Ibid*, hlm 186.

Dalam penelitian penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka dengan gaya terstruktur, sehingga subjek dengan sadar mengetahui bahwa dia sedang di wawancarai dan mengetahui apa tujuan wawancara ini dilakukan.

c. Dokumentasi

Tahap dokumentasi digunakan sebagai penunjang data, untuk menyempurnakan hasil pada teknik observasi dan wawancara. Dokumen di sini meliputi fotografi, video, film, memo, surat, catatan harian, jurnal, surat kabar dan sebagainya.⁴²

6. Teknik Validasi Data

Validitas data adalah sebuah teknik yang digunakan untuk membuktikan bahwa data penelitian tersebut dapat dipercaya keabsahannya atau keasliannya. Karena keabsahan suatu data menjadi sesuatu yang paling penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini teknik validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain.⁴³ Teknik validitas triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu memanfaatkan teknik pemeriksaan melalui penggunaan sumber dan metode. Hal ini dapat dicapai dengan

⁴² M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm 199

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) hlm 330

membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, serta membandingkan pernyataan orang ketika didepan umum dengan yang disampaikan secara pribadi.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pelacakan serta pengaturan secara sistematis catatan lapangan yang telah diperoleh dari wawancara, observasi serta bahan lain agar peneliti dapat melaporkan hasil penelitian.⁴⁴ Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model Miler dan Huberman. Metode analisis Miler dan Huberman terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁵

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini penulis mengumpulkan semua data yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian penulis satukan menjadi sebuah catatan penelitian.

b. Reduksi Data

Pada pereduksian data ini penulis merangkum dan memilih data yang sesuai dengan penelitian penulis serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, untuk kemudian dicari tema dan polanya.

⁴⁴ Firman, 'Analisis Data Dalam Kualitatif', *Article*, 4, 2015, 1–13.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) hlm 248

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk menyajikan dan menarik kesimpulan.

c. Penyajian Data

Penyajian data penelitian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, table maupun bagan. Dengan adanya penyajian data ini dapat memudahkan penulis dalam memahami apa yang terjadi serta merencanakan langkah kerja selanjutnya.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan unsur terpenting dalam proses analisis data. Penarikan kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam suatu penelitian. Dalam penarikan kesimpulan ini diperlukan bukti data yang kredibel dan konsisten untuk mendukung kesimpulan awal yang masih bersifat sementara.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami penulisan skripsi ini, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dalam empat bab yang dibagi dalam sub bab. Setiap sub bab mempunyai pembatasan masing-masing yang saling berkaitan antarayang satu dengan yang lainnya, sebagaimana berikut ini :

BAB I, peneliti akan menjelaskan tentang pendahuluan yang mencakup penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II, peneliti akan menjelaskan tentang gambaran umum Desa Mangunan, Wisata Seribu Batu Songgo Langgit , luas wilayah, kondisi geografis, sejarah berdirinya Wisata Seribu Batu Songgo Langgit , struktur kepengurusan, visi dan misi Wisata Seribu Batu Songgo Langgit ,

BAB III, peneliti akan menjelaskan tentang Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat berbasis wisata Seribu Batu Songgo Langgit dan bagaimana hasil dari pemberdayaan masyarakat berbasis wisata Seribu Batu Songgo Langgit .

BAB IV, merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran untuk penelitian lebih lanjut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan masyarakat berbasis Wisata Seribu Batu Songgo Langit terdiri dari beberapa proses antara lain
 - a. Tahap Penyadaran, yang mana dalam tahap ini penyadaran dilakukan dengan sosialisasi yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang telah sadar akan potensi yang dimiliki. Sosialisasi yang dilakukan melalui pertemuan serta dari mulut ke mulut. Dalam sosialisasi tersebut disampaikan akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat serta masyarakat diajak untuk berkaca dengan Wisata Hutan Pinus Mangunan yang telah berhasil membangun tempat wisata dengan memanfaatkan potensi yang sama dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.
 - b. Tahap Pengkapasitasan, pada tahap ini masyarakat diberikan pengkapasitasan dimana anggota kelompok diberikan pelatihan ketrampilan-ketrampilan sebagai bekal dalam pembangunan dan pengelolaan wisata. Adapun wujud dari pengkapasitasan tersebut antara lain: pendampingan oleh Koperasi Notowono terkait administrasi dan manajemen wisata, pelatihan pengelolaan media

sosial, pelatihan keamanan dan keselamatan, pelatihan pemandu wisata, pelatihan kuliner dan pengelolaan homestay, serta pelatihan pengelolaan sampah.

c. Tahap Pendayaan, pada tahap ini masyarakat diberikan daya, otoritas, atau peluang untuk berkembang dan mencapai kemandirian. Dalam hal ini wujud dari daya yang diberikan kepada masyarakat adalah izin pengelolaan hutan lindung sebagai wisata serta bantuan berupa restoran dan glamping dari Dinas Parwisata Yogyakarta. Adapun pendayaan yang dilakukan oleh masyarakat adalah mereka mampu memanfaatkan otoritas yang diberikan melalui pembangunan Wisata Seribu Batu Songgo Langit dan menawarkan daya tarik yang mampu mendatangkan wisata, seperti: pembangunan spot foto yang menarik, pembangunan fasilitas pendukung wisata, penginapan, serta paket wisata yang menarik.

d. Tahap Monitoring dan Evaluasi, Pada tahap ini masyarakat melakukan evaluasi melalui rapat bulanan yang dilakukan setiap awal bulan. Dari adanya rapat ini menjadikan wadah bagi anggota untuk menyampaikan kendala serta gagasan dalam pengelolaan dan pengembangan Wisata Seribu Batu Songgo Langit.

2. Hasil dari pemberdayaan masyarakat berbasis Wisata Seribu Batu Songgo Langit adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya Kepedulian Masyarakat pada Kegiatan Pemberdayaan, dimana dari adanya sosialisasi yang dilakukan mampu menyadarkan masyarakat akan potensi yang dimiliki serta masyarakat tertarik untuk berpartisipasi dalam pembangunan wisata. Adapun partisipasi yang diberikan antara lain, partisipasi tenaga, partisipasi pikiran serta partisipasi materi. Partisipasi yang diberikan menandakan bahwa masyarakat peduli terhadap pembangunan Wisata Seribu Batu Songgo Langit.
- b. Meningkatnya Kemandirian Kelompok, meningkatnya kemandirian kelompok pengelola Wisata Seribu Batu Songgo Langit dapat dilihat dari, bertambahnya pengetahuan serta ketrampilan anggota dari adanya pelatihan yang dilakukan. Selain itu juga dapat dilihat dari sistem administrasi kelompok yang semakin rapi sebagai hasil dari adanya pendampingan yang dilakukan oleh koperasi.
- c. Tersedianya Lapangan Pekerjaan Bagi Masyarakat. Dengan adanya Wisata Seribu Batu Songgo Langit dapat memberikan lapangan pekerjaan baru sebagai anggota pengelola wisata bagi masyarakat sekitar, khususnya bagi petani hutan yang kehilangan pekerjaannya setelah dilarangnya kegiatan penyadapan getah pinus.
- d. Adanya Peningkatan Pendapatan Masyarakat. Wisata Seribu Batu Songgo Langit ini sangat membantu masyarakat sekitar. Dimana dengan adanya ini memunculkan usaha-usaha baru disekitar wisata, seperti warung makan, pusat oleh-oleh, bengkel kendaraan serta penyedia jasa penunjang wisata. Dengan bermunculannya usaha

tersebut tentunya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan diatas, saran dan masukan yang bisa penuli berikan antara lain:

1. Pembangunan yang dilakukan di Wisata Seribu Batu Songgo Langit sudah dilakukan dengan baik. Akan tetapi jumlah kunjungan di Wisata Seribu Batu Songgo Langit cenderung menurun dibandingkan beberapa tahun lalu. Hal ini disebabkan oleh kurangnya daya tarik wisata, dimana saat ini sebagian besar daya tarik wisata yang ada di Wisata Seribu Batu Songgo Langit berupa spot selfi sedangkan pada saat ini tren selfi yang dilakukan oleh wisatawan cenderung menurun. Maka dari itu perlu adanya pengembangan daya tarik wisata seperti penambahan wahana permainan, paket wisata dan lainnya. Sehingga dari adanya pengembangan daya tarik wisata diharapkan mampu menaikkan kunjungan wisatawan.
2. Wisata Seribu Batu Songgo Langit memiliki kawasan yang cukup luas. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya informasi yang jelas terkait tata letak wisata. Hal ini dilakukan agar memudahkan wisatawan untuk mengeksplor apa saja yang ada di Wisata Seribu Batu Songgo Langit. Maka dari itu, perlu adanya denah Wisata Seribu Batu Songgo Langit untuk memudahkan pengunjung terkait tata letak wisata. Meskipun sekarang sudah ada penunjuk arah untuk menunjukkan apa saja yang ada di lokasi wisata, akan tetapi dengan adanya denah wisata pengunjung akan lebih memudahkan

pengunjung dalam berwisata mengingat cukup luasnya Wisata Seribu Batu Songgo Langit. Selain itu dengan adanya denah wisata dapat memberikan informasi terkait apa saja yang ada di Wisata Seribu Batu Songgo Langit.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, dkk., Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Adi dan Isbandi Rukminto. "Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat." (2015).
- Affandy, Bobby, dan Agus Setiawan. "Potensi Wisata Alam Di Pematang Tanggung Desa Negeri Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus." *Jurnal Sylva Lestari* 4.1 (2016): 41-50.
- Badan Pusat Statistik, 'Statistik Indonesia 2023', *Statistik Indonesia 2023*, 1101001 (2023), 790
- Bolung, Dewi, dan Natalia Artha Malau. "Analisis Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kawiley Kecamatan Kauditan." *Jurnal Equilibrium* 3.2 (2022): 64-71.
- Edi, Suharto. "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial." *Bandung: Refika Aditama* (2005).
- Firman, Firman. "Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif." (2018).
- Fitriana, Evi. "Strategi pengembangan taman wisata kum kum sebagai wisata edukasi di kota palangkaraya." *Jurnal Pendidikan Geografi* 23.2 (2018): 94-106.
- Fitri Humagi, dkk, "Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata Di Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara," *Jurnal Spasial* 8, no. 2 (2021)
- Ghony, M. Djunaidi, dan Fauzan Almanshur. "Metodologi penelitian kualitatif." *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media* 61 (2012): 177-181.

- Karlina, Tika, dan Irwan Iskandar. *Upaya Indonesia meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Kepulauan Riau*. Diss. Riau University, 2017.
- Kartasasmita, Ginandjar. *Pembangunan untuk rakyat: memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. Cides, 1996.
- Kusmana, Cecep, dan Agus Hikmat. "Keanekaragaman hayati flora di Indonesia." *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)* 5.2 (2015): 187-187.
- Maryam, Selvia, dan Waridin, *Pendekatan SWOT dalam pengembangan objek wisata kampoeng djowo sekatul kabupaten kendal*. Diss. Universitas Diponegoro, 2011.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017)
- Muhamad, Idrus. "Metode Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." (2009).
- Nailati, Nainunis. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Puncak Sosok Di Desa Bawuran, Pleret, Bantul, Yogyakarta*. Diss. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Pathony, Tony. "Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang." *International Journal of Demos* 1.2 (2019): 262-289.
- Prihanta, Wahyu, et al. "Pantai Taman-Pacitan ecotourism development: Conservation and community empowerment orientation." *Journal of Community Service and Empowerment* 1.1 (2020): 1-16.
- Putri, Ela Puspita Eka, dan Herny Februariyanti. "Sistem Rekomendasi Tempat Wisata Kota Padang Dengan Haversine." (2020).

- Putri, Emmita Devi Hari. "Pengembangan Desa Wisata Sidoakur Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Sidokarto Godean, Sleman." *Media Wisata* 14.2 (2016).
- Rahmadi, Rahmadi. "Pengantar metodologi penelitian." (2011).
- Rifa'i, Bachtiar. "Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo." *Sumber* 100.100 (2013): 2-59.
- Rochman, Noor. "Model pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat." *Jurnal Equilibria Pendidikan* 1.1 (2016).
- Sari, Deasy Mulya. "Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Kawasan Desa Wisata Borobudur." *Modul* 15.2 (2015): 133-140.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009
- Wahyudi, Dicky, dan Tri Wahyu Rejekingsih. "Analisis Kemiskinan di Jawa Tengah." *Diponegoro Journal of Economics* 2.1 (2013): 83-97.
- Wahyuni, Dinar. "Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Nglanggeran." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 9.1 (2018): 85-102.
- Wulandari, Serly, Saadah Oktaviani, dan Mubarak R. Adam. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Skill Development Centre (Sdc) Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Di Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah* 14.2 (2022): 310-333.
- Wulansari, Eka Martiana. "Penegakan Hukum Di Laut Dengan Sistem Single Agency Multy Tasks." *Media Pembinaan Hukum Nasional* (2014): 1-6.